

# MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL EGRANG SISWA TK USIA 5-6 TAHUN DI TK BPK WILMAR

<sup>1</sup>Asnah, <sup>2</sup>Hurin Innihayatus Sa'adah

Program Studi PGPAUD. FKIP.

Universitas Terbuka Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

e-mail: <sup>1</sup> [asnah.8487@gmail.com](mailto:asnah.8487@gmail.com), <sup>2</sup> [hurininnihayatus@unisda.ac.id](mailto:hurininnihayatus@unisda.ac.id)

## Abstrak

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penyerapan pembelajaran pada interaksi motorik siswa, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan egrang tempurung kelapa dapat mempercepat pertumbuhan kemampuan motorik kasar pada siswa TK usia 5-6 tahun. Kurangnya keterampilan motorik kasar siswa TK ini disebabkan oleh beberapa factor seperti : pemilihan metode kegiatan mengajar yang kurang menarik minat siswa TK dan permasalahan yang dihadapi siswa TK terhadap keterampilan motorik kasar mereka seperti permasalahan kurangnya seimbang(keseimbangan) dalam menggunakan permainan egrang tempurung. Penelitian ini menggunakan desain pengambian tindakan pada aktivitas kelas yang dilakukan dalam dua tahap. yang terdiri dari empat pertemuan setiap tahapnya,. Obyek penelitian ini adalah siswa TK usia TK 5-6 tahun di TK BPK WILMAR Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah siswa TK 30, 18 laki-laki dan 12 perempuan. Peningkatan kemampuan motorik dapat dilihat dari hasil penelitian dari masih asing hingga bisa dengan permainan egrang tempurung kelapa sehingga perlu penyesuaian dan edukasi dan pengarahan terhadap permainan egrang tempurung kelapa, hal ini juga permainan sehingga perkembangannya dapat di lihat dari sebelumnya tidak bias menggunakan hingga terbiasa menggunakan*

**JOECES**

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 3, Nomor 2 (2023)

peralatan egrang tempurung kelapa sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil.

**Kata Kunci:** Motorik kasar, Permainan egrang tempurung kelapa.

### **Abstract**

*The aim of this research is to increase the ability to absorb learning in students' motor interactions, implementing learning using coconut shell stilts can accelerate the growth of gross motor skills in kindergarten students aged 5-6 years. The lack of gross motor skills in kindergarten students is caused by several factors such as: the choice of teaching activity methods that do not attract the interest of kindergarten students and the problems faced by kindergarten students regarding their gross motor skills, such as the problem of lack of balance when using shell stilts. This research uses an action-taking design in classroom activities which is carried out in two stages. which consists of four meetings each stage. The objects of this research were kindergarten students aged 5-6 years at BPK WILMAR Kindergarten, Sungai Ambawang District, Kubu Raya Regency with a total of 30 kindergarten students, 18 boys and 12 girls. The increase in motor skills can be seen from the results of research from being unfamiliar to being able to play 1 coconut shell stilts so that adjustments and education and direction are needed for the coconut shell stilts game, this is also a game so that progress can be seen from previously not being able to use it to being used to using the equipment. coconut shell stilts so it can be said that the learning carried out has been successful.*

**Keywords:** Gross motor skills, stilt play, coconut shells.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan siswa TK usia dini pada hakikatnya memberikan rangsangan potensi siswa TK agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Berahlak, tubuh sehat, cerdas, cakap, kritis, kreatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Para ahli menyebutkan pada masa ini sebagai usia emas perkembangan ( Golden Age ) yang tepat untuk mengembangkan enam aspek yaitu kognitif, moral dan agama,

bahasa, fisik motoric, sosial emosional dan seni. Sehingga siswa TK memiliki kesiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan siswa TK usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik ( Kordinasi Motorik Halus & Kasar), kecerdasan (daya pikir, dan cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual ), sosial emosional ( sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh siswa TK usia dini. Oleh karena itu pendidikan siswa TK usia dini sangatlah penting untuk memberikan stimulasi dasar agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa TK usia dini yaitu aspek keterampilan motorik kasar siswa TK. Bambang Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh siswa TK. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh siswa TK.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan keterampilan motorik kasar siswa TK banyak terdapat kendala atau permasalahan, yang disebabkan oleh beberapa factor, seperti factor pemilihan metode, bahan dan media ajar, dan factor yang berasal dari murid. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan ditemukan beberapa

---

<sup>1</sup> Bambang, Sujiono. *Metode pengembngan Fisik (Edisi Revisi)*.(Jakarta; universitas terbuka, 2007)

permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya proses pengembangan keterampilan motorik halus siswa TK, seperti: kurang menariknya kegiatan yang diterapkan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa TK merasa bosan saat mengikuti kegiatan yang mengakibatkan siswa TK sering sibuk sendiri dan mengobrol bersama teman.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti melakukan Penelitian terhadap penggunaan metode permainan seperti permainan egrang dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa TK. Metode belajar sambil menggunakan merupakan metode yang dapat membangkitkan minat siswa TK dikarenakan karakteristik siswa TK usia dini yang menyukai menggunakan. Menurut Archoni permainan egrang “ Merupakan salah satu permainanjaman duluyang sangat populer, permainan ini dikenal diberbagai wilayah di nusantara. Selain menggunakan bamboo, egrang dapat pula dibuat menggunakan tempurung kelapa.

Pemilihan metode permainan egrang dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar siswa TK di TK BPK WILMAR diyakini dapat membantu untuk melatih siswa TK berjalan dengan baik dan benar dikarenakan sebagian besar siswa TK memiliki permasalahan dalam berjalan seperti berjalan dengan cara diseret dan condong ke kiri ataupun kanan.

Penelitian dilaksanakan siswa di TK BPK WILMAR Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang berikut ini merupakan daftar sekolah dan lokasinya. Peneliti memilih lokasi di TK BPK WILMAR Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang

Kabupaten Kubu Raya, Dari pengamatan dilapangan dalam menggunakan media pembelajaran sampai saat ini khususnya pada pembelajaran motorik kasar belum menunjukkan upaya maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai seorang guru yang belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru juga belum mampu memanfaatkan teknologi, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah. Kurangnya inovasi guru dalam membuat dan mengembangkan media sehingga pembelajaran kurang bervariasi.

Peneliti memilih lokasi ini dengan tujuan ingin mengetahui upaya guru di TK BPK WILMAR Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang mengembangkan kreatifitasnya dalam memanfaatkan dan menggunakan media dalam pembelajaran motorik kasar, di ruangan dalam atau didalam kelas seperti permainan karet melompat, permainan egrang tempurung, bakia dll. Siswa TK-siswa TK menggunakan permainan tradisional, dan diluar menggunakan permainan jungkitan, seluncuran, ayunangandeng, panjatan dan papan titian.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Motorik kasar**

Yusuf Syamsu dalam Ahmad Susanto mengemukakan tentang istilah perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan (maturation) yang berlangsung

secara sistematis, progresif dan komprehensif, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>2</sup>

Perkembangan fisik anak memiliki tanda dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan fisik anak dipengaruhi dari asupan makanan yang bergizi sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak menjadi *relevan* dan tidak terganggu dan berjalan sesuai umur yang ada.

Perkembangan motorik kasar anak diperlukan dalam membangun keseimbangan tubuh, seperti anak-anak yang menyukai gerakangerakan yang sederhana seperti melompat, meloncat, dan berlari. Selain itu, menjadi kebanggaan bagi anak, Karena anak kesulitan dalam mengkoordinasikan kemampuan otot motoriknya.

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan motorik yang menempatkan sedikit penekanan pada kecermatan dan secara khusus menghasilkan gerakan dari semua anggota badan. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian atau semua anggota badan yang membutuhkan pengorganisasian otot-otot besar disertai dengan pengerahan tenaga banyak untuk mencapai suatu tujuan keterampilan yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulative.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantarv dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011). 19

<sup>3</sup> Ni Kadak Aris Rahmadani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa*, Jurnal Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi 2, November 2014, 308-309.

Keterampilan motorik kasar (gross motor skill), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Keterampilan koordinasi motorik atau otot kasar meliputi kegiatan seluruh atau sebagian tubuh. Disamping itu, keteampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan.

Menurut Novan Ardy Wiyani ada beberapa permainan yang dapat digunakan oleh pendidik PAUD ataupun orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, seperti :<sup>4</sup>

1. Bola kecil, untuk digelindingkan dan di pantul-pantulkan
2. Bola tangan, untuk dilempar, ditangkap dan dimasukkan ke dalam keranjang
3. Tali karet atau lompat tali, untuk bermain lompat-lompat
4. Titian, untuk meniti sambil melihat lurus kedepan
5. Matras petak bergambar, untuk melakukan gerakan berdiri satu kaki dan maju mundur dengan cara melompat
6. Perosotan, untuk berlatih menaiki tangga dan menapakkan kaki. Pada keenam macam permainan di atas dilakukan gerakan otot yang berulang-ulang dan hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kekuatan otot anak yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), .55

## **B. Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa**

Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan secara turun temurun dan dipengaruhi oleh latar budaya tertentu. Setiap daerah di Indonesia memiliki permainan khas masing-masing. Permainan tradisional dapat berupa ketangkasan, peran dan bermain manipulatif. Permainan tradisional tidak hanya melatih kemampuan fisik dan motorik anak, akan tetapi dapat menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap budaya Indonesia pada anak. Kegiatan permainan tradisional ini juga membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.<sup>5</sup>

Menurut M. Fadillah, egrang batok merupakan bentuk alat permainan tradisional yang terbuat dari batok kelapa, alat permainan ini bagi anak usia dini dapat melatih perkembangan motorik kasar dan halus, serta melatih konsentrasi dan kreativitas.<sup>6</sup>

Selain egrang batok, terdapat pula egrang dari bambu. Namun egrang ini bentuknya berbeda dan digunakan pada anak yang usianya sudah lebih besar atau setingkat anak sekolah dasar. Di samping itu, cara bermainnya pun jauh lebih sulit dan membutuhkan tenaga, serta keseimbangan yang lebih kuat. Anak usia dini bisa menggunakan egrang bambu, tetapi membutuhkan pendamping pada saat menggunakannya supaya tidak terjatuh.

---

<sup>5</sup> Eriva Syamsiatin, *Bermain dan Permainan AUD*, (Universitas Terbuka: 2017), 3.25

<sup>6</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 105-106

Pendapat lain menurut Sri Mulyani, egrang batok kelapa terbuat dari bahan dasar tempurung kelapa yang tengahnya dilubangi lalu diberi tali plastic atau dadung pada tengah batok untuk memainkannya. Fungsi utama sama seperti dolanan lain untuk permainan anak-anak dan bisa dilombakan. Dan permainan ini juga menguji ketangkasan anak dan kecepatan berjalan di atas egrang batok kelapa.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan yang akan di pakai dalam penelitian ini yaitu permainan tradisional egrang batok kelapa, karena lebih mudah di mainkan dari pada egrang bambu. Hanya saja keduanya perlu adanya konsentrasi dan koordinasi yang cukup antara tangan, kaki dan mata. Dan permainan egrang adalah jenis permainan tradisional yang turun temurun dari nenek moyang dengan buatan alami yaitu dari tempurung kelapa yang mudah di mainkan bersama-sama atau individu dan dapat dilombakan. Selain itu permainan tradisional egrang batok kelapa ini juga dapat membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan permainan egrang batok kelapa untuk perkembangan anak. Diantaranya motorik kasar anak akan terlatih, sosial emosionalnya juga akan berkembang, dan anak juga akan merasa senang. Disamping itu, anak juga akan mengenal permainan tradisional yang ada di

---

<sup>7</sup> Sri Mulyani, *Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Langensari Publishing), 44.

Indonesia. Anak akan lebih merasa aman dan nyaman dalam bermain karena bahan yang di gunakan dalam permainan egrang batok kelapa merupakan bahan alam. Berikut ini manfaat dari permainan egrang batok kelapa menurut Irwan P. Ratu Bangsawan yaitu: <sup>8</sup>

- a. Melestarikan budaya olahraga tradisional bangsa
- b. Dapat mengembangkan berbagai macam fungsi tubuh
- c. Meningkatkan sikap sportivitas antar pemain dan teman.
- d. Dapat menjalin hubungan persahabatan dan kerjasama yang baik.
- e. Mengembangkan kemampuan pengguna strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas suatu permainan.

Bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan. Baik untuk perkembangan psikis, fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral, dan perkembangan seni anak. Menurut Hurlock, Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Dengan kata lain, bermain dilakukan secara sukarela tanpa paksaan dari orang lain.<sup>9</sup>

Pendapat lain menurut Sri Mulyani, egrang batok kelapa terbuat dari bahan dasar tempurung kelapa yang tengahnya dilubangi lalu diberi tali plastic atau dadung pada tengah batok untuk memainkannya. Fungsi utama sama seperti dolanan lain

---

<sup>8</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Direktori Permainan Tradisional*, (Sumatra Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata),116.

<sup>9</sup> Novi Mulyani, 14.

untuk permainan anak-anak dan bisa dilombakan. Dan permainan ini juga menguji ketangkasan anak dan kecepatan berjalan di atas egrang batok kelapa Permainan egrang batok dimainkan dengan perlu adanya konsentrasi dan koordinasi yang cukup antara tangan, kaki dan mata. Permainan ini memerlukan kehati-hatian dan keseimbangan pemainnya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif sesuai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural serving) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna-makna merupakan hal yang insensial.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kategoridata dalam penelitian kualitatif adalah yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data sekedar

---

<sup>10</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; PT.Remaja Rosdakarya (2006), 5.

terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. <sup>11</sup>

## HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di TK BPK WILMAR Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. TK BPK WILMAR yang beralamatkan di Desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Data murid dan tenaga pengajar di TK BPK WILMAR.

Jumlah Kelas	Kelas/ kelompok	Jumlah Murid	Jenis Kelamin		Jumlah Tenaga Pendidik
			P	L	
2	A	16	11	5	3
	B	14	5	9	

*Tabel 1 : Data Kelas Di TK BPK WILMAR Sungai Malaya, Kec. Sui Ambawang, Kab Kubu Raya, data di ambil bulan agustus 2022*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa TK kelompok B yang berjumlah 28 siswa TK, terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Memberikan tindakan percobaan penggunaan alat egrang kepada siswa TK dan melihat bagaimanan para siswa mempraktekan sebelum di beri arahanyang sebenarnya.

---

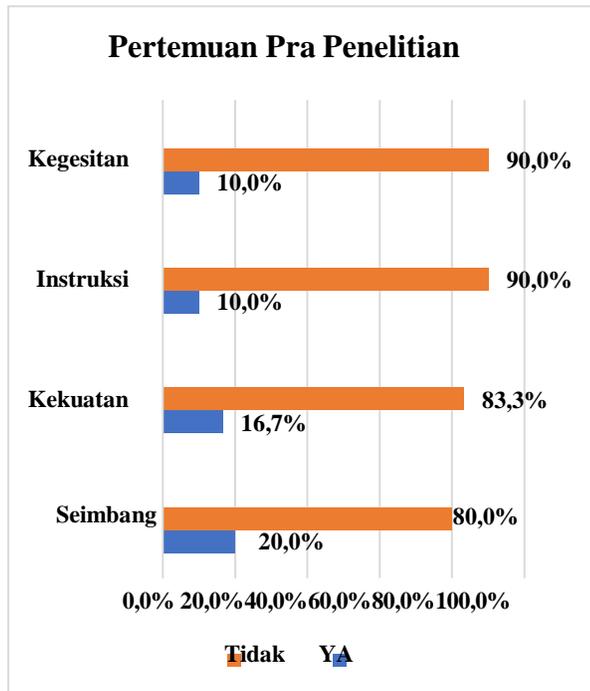
<sup>11</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif,(Bandung: Alfabeta, 2013), 1

Melatih Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional

No	Nama Siswa	Kelas	L/P	Kemampuan Penggunaan Egrang Tempurung Kelapa	
				Bisa	Tidak Bisa
1	Fransiskus	B	L		✓
2	Dimas	B	L		✓
3	Apolianus	B	L		✓
4	Nopita	B	P		✓
5	Rendi	B	L		✓
6	Rizka	B	P		✓
7	Arfan	B	L		✓
8	Arif	B	L		✓
9	Najwa	B	P		✓
10	Kenzo	B	L		✓
11	Natalio	B	L		✓
12	Annisa	B	P		✓
13	Gelar	B	L		✓
14	Nurasyifah	B	P		✓
15	Rafa	A	L		✓
16	Riska	A	P		✓
17	Misel	A	P		✓
18	Hakim	A	L		✓
19	Sefti	A	P		✓
20	Andra	A	L		✓
21	Kadafi	A	L		✓
22	Albiah	A	P		✓
23	Elisabet	A	P		✓
24	Qayla	A	P		✓
25	Fatima	A	P		✓
26	Oktaviani	A	P		✓
27	Margareta	A	P		✓
28	Alvino	A	L		✓
29	Cristian	A	P		✓
30	Nadia	A	P		✓
Total				0	14
Persentase				0%	100%

Tabel 2 : Pengamatan Awal Siswa TK Pra Penelitian di ambil sebelum observasi dan ini diambil pada awal bulan september 2022

Dari hasil observasi awal yang dilakukan yang dapat di lihatpada tabel 2 terdapat 14 siswa TK dari total 14 siswa TK yang di uji coba untuk menggunakanperalatan egrang tempurung kelapa tidakdapat menggunakannya secara benar, bisa di simpulkan siswa belum mengetahui penggunaan peraltan egrang. Hasil Observasi KemampuanMenggunakan Egrang TempurungKelapa Dari Aspek



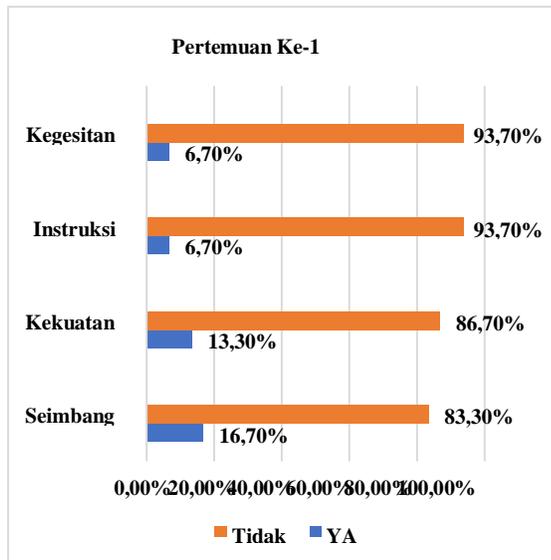
Seimbang (keseimbangan), Kekuatan, arahanarahan, kegesitan.

*Grafik 1 : Pengamatan Awal Siswa TK sebelum observasi tahap 1 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksiarahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada awal bulan 2022*

Dari grafik diatas, bahwa seimbang(keseimbangan) terdapat 6 Siswa TK balance dalam menggunakan alat egrang tempurung kelapa atau sebesar 20% dan 24 Siswa TK kurang balance dalam menggunakan alat egrang tempurung kelapa atau sebesar 80% dari dari 30 siswa, pada nilai kontrol kekuatan terdapat 5 siswa TK bisa menggunakan alat dengan jarak tertentu sesuai arahan atau sebesar 16,7% dan 25 siswa TK kurang terbiasa menggunakan alat dengan jarak tertentu sesuai arahan atau sebesar 83,3% dari 30 siswa, dan 27 atau 90% siswa TK belum bisa berjalan menggunakan enggrang walaupun sudah di beri arahan dan intruksi dan hanya 3 siswa TK sesuai arahan atau sebesar 10% dari 30 siswa. Pada aspek kegesitan terdapat 3 siswa yang lincah yaitu dapat berjalan cepat, ke kiri dan ke kanan dan mampu perubahan arah secara cepat sesuai arahan atau sebesar 10% dan 27 Siswa TK kurang lincah atau sebesar 90% dari 30 Siswa TK.

#### Hasil Observasi Tahap 1

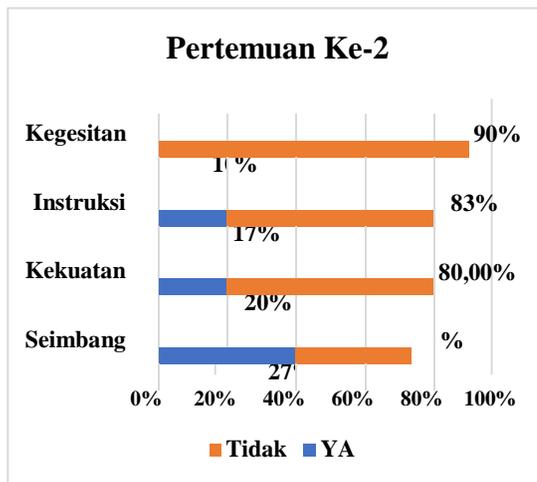
Tabel di bawah ini menunjukkan hasil observasi pertama pada pertemuan ke-1 sampai ke-4 pada bulan september



*Grafik 2 : Pengamatan Awal Siswa TK sebelum observasi tahap 1 pertemuan ke 1 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada bulan september 2022*

Pada observasi ke 1 pertemuan ke 1 diketahui bahwa siswa TK yang masuk dalam kategori balance mencapai 5 siswa TK atau sebesar 16,7% dan 25 siswa TK tidak berjalan balancedan lurus dengan egrang tempurung kelapa atau sebesar 84,3% dari 30 siswa. Menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalandan lurus dan perubahan arah ke tempat asal, diketahui bahwa siswa TK yang masuk dalam kategori bisa (kuat) mencapai 4 siswa TK atau sebesar 13,3% dan ada 26 siswa TK atau 86,7% yang kurang bisa menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalandan lurus dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa. sedangkan untuk siswa yang mengikuti arahan terdapat 2 siswa TK atau sebesar 6,7% dan yang sulit mengikuti arahan

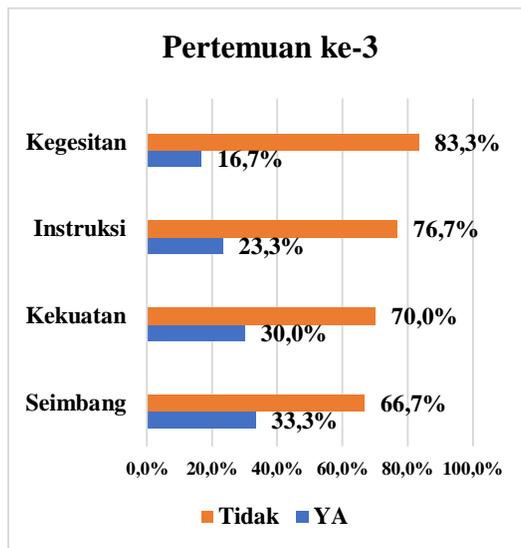
terdapat 28 siswa TK atau sebesar 93,3%. dalam kategori lincah mencapai 2 siswa TK atau sebesar 6,7% dan 28 siswa TK atau 93,3% tidak lincah dalam menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan ke kiri dan ke kanan dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.



*Grafik 3 : Pengamatan Awal Siswa TK sebelum observasi tahap 1 pertemuan ke 2 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada bulan september 2022*

Pada observasi ke 1 pertemuan ke2 diketahui bahwa siswa TK yang masuk dalam kategori balance mencapai 8 siswa TK atau sebesar 26,7% dan 22 siswa TK tidak berjalan balancedan lurus dengan egrang tempurung kelapa atau sebesar 73,3% dari 30 siswa. Menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan dan lurus dan

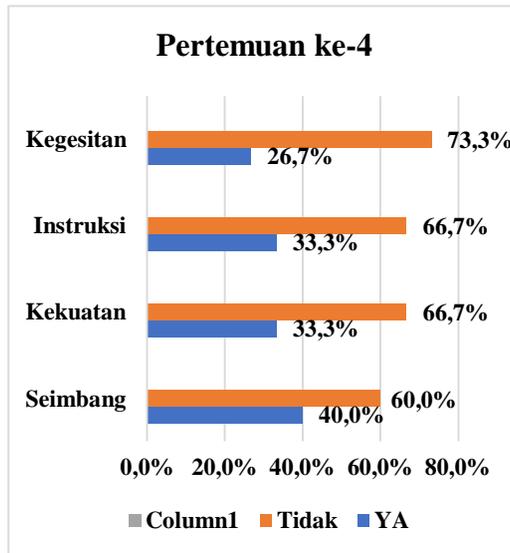
perubahan arah ke tempat asal, diketahui bahwa siswa TK yang masuk dalam kategori bisa (kuat) mencapai 6 siswa TK atau sebesar 20% dan ada 24 siswa TK atau 80% yang kurang bisa menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalanan lurus dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa. sedangkan untuk siswa yang mengikuti arahan terdapat 5 siswa TK atau sebesar 16,7% dan yang sulit mengikuti arahan terdapat 25 siswa TK atau sebesar 83,3%. dalam kategori lincah mencapai 3 siswa TK atau sebesar 10% dan 27 siswa TK atau 90% tidak lincah dalam menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan ke kiri dan ke kanan dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.



*Grafik 4 : Pengamatan Awal Siswa TK sebelum observasi tahap 1 pertemuan ke 3 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada bulan September 2022*

Pada observasi ke 1 pertemuan ke 3 diketahui bahwa siswa TK yang masuk dalam kategori balance mencapai 10 siswa TK atau sebesar 33,3% dan 20 siswa TK tidak berjalan balancedan lurus dengan egrang tempurung kelapa atau sebesar 66,7% dari 30 siswa. Menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan lurus dan perubahan arah ke tempat asal, diketahui bahwa siswa TK yang masuk dalam kategori bisa (kuat) mencapai 9 siswa TK atau sebesar 30% dan ada 21 siswa TK atau 70% yang kurang

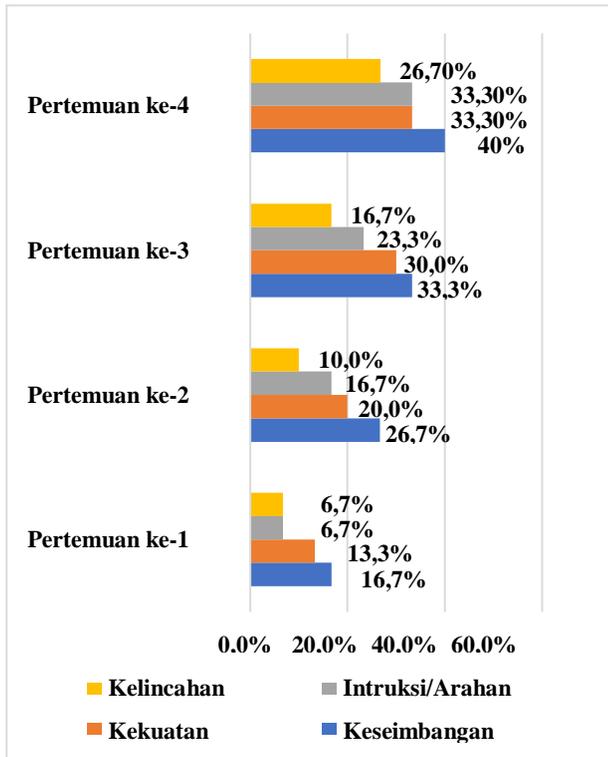
bisa menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan lurus dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa. sedangkan untuk siswa yang mengikuti arahan terdapat 7 siswa TK atau sebesar 23,3% dan yang sulit mengikuti arahan terdapat 23 siswa TK atau sebesar 76,7%. dalam kategori lincah mencapai 5 siswa TK atau sebesar 16,7% dan 25 siswa TK atau 83,3% tidak lincah dalam menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan ke kiri dan ke kanan dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.



*Grafik5 : Pengamatan Awal Siswa TK sebelum observasi tahap 1 pertemuan ke 4 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada bulan September 2022*

Pada observasi ke 1 pertemuan ke 4 diketahui bahwa siswa TK yang masuk dalam kategori balance mencapai 12 siswa TK atau sebesar 40% dan 18 siswa TK tidak berjalan balancedan lurus dengan egrang tempurung kelapa atau sebesar 60% dari 30 siswa. Menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalandan lurus dan perubahan arah ke tempat asal, diketahui bahwa siswa TK yang masuk dalam kategori bisa (kuat) mencapai 10 siswa TK atau sebesar 33,3% dan ada 20 siswa TK atau 66,7% yang kurang bisa menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalandan lurus dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa. sedangkan untuk siswa yang mengikuti arahan terdapat 10 siswa TK atau sebesar 33,3% dan yang sulit mengikuti arahan terdapat 20 siswa TK atau sebesar 66,7%. dalam kategori lincah mencapai 8 siswa TK atau sebesar 26,7% dan 22 siswa TK atau 73,3% tidak lincah dalam

menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan ke kiri dan ke kanan dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.

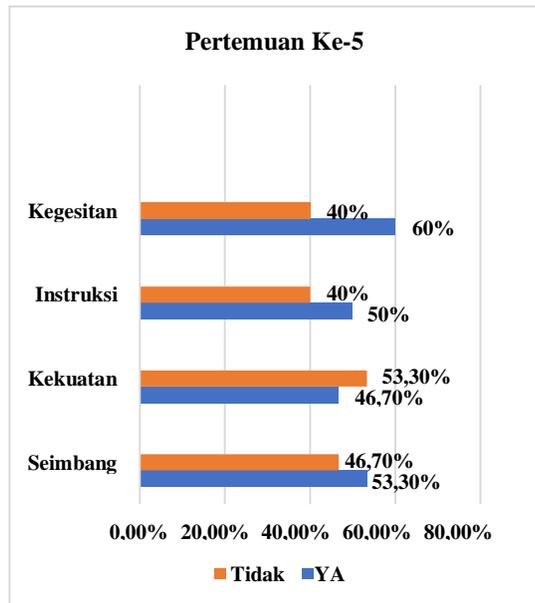


Grafik 6 : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Siswa TK pertemuan 1 sampai pertemuan ke 4 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada awal bulan September 2022

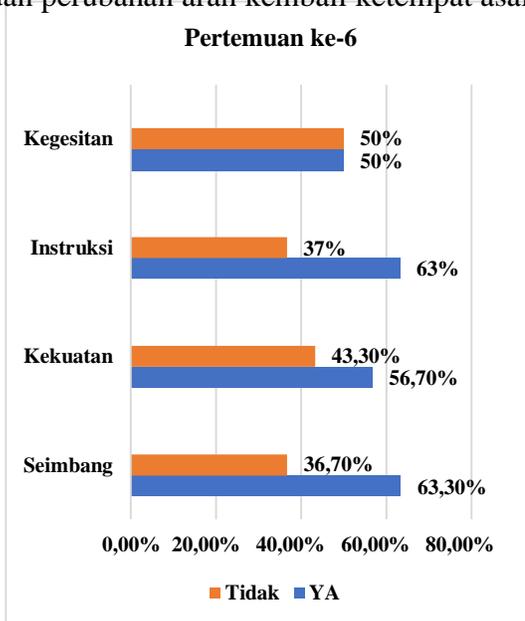
Pada observasi ke 1 dari pertemuan pertama hingga keempat terdapat peningkatan kemampuan motoric kasar siswa TK yang dapat di lihat di table di atas di mana setiap kali pertemuan beberapa murid dapat mempraktekan kemampuan penggunaan egrang tempurung kelapa.

## Hasil Observasi Tahap 2

Dari hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan tahap II, maka Disimpulkan tentang hasil praktek seimbang(keseimbangan) dengan kategori berapa siswa TK yang sudah mencapai kategori balance, berapa siswa TK tidak balance dan berapa siswa TK yang belum balance. Pada nilai kontrol kekuatan dengan kategori berapa siswa TK yang sudah mencapai kategori bisa, berapa siswa TK yang kurang bisa dan berapa siswa TK yang belum bisa. Pada aspek kegesitan dengan kategori berapa siswa TK yang sudah mencapai kategori lincah, berapa siswa TK tidak lincah danberapa siswa TK yang belum lincah. Pada tindakan tahap II pertemuan pertama menggunakan egrang tempurung kelapa. *Berikut observasi awal dan ini diambil pada bulan oktober 2022*

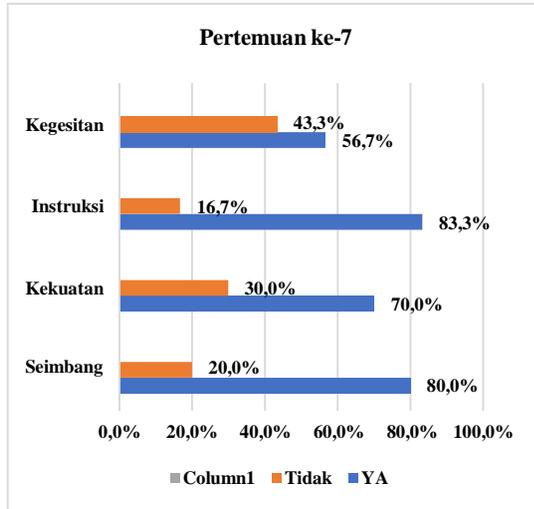


Pada observasi ke 2 pertemuan ke-5 diketahui bahwa anak yang masuk dalam kategori balance mencapai 16 siswa TK atau sebesar 33,3% dan 14 anak tidak berjalan balancedan lurus dengan egrang tempurung kelapa atau sebesar 46,7% dari 30 siswa. Menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan lurus dan perubahan arah ke tempat asal, diketahui bahwa anak yang masuk dalam kategori bisa (kuat) mencapai 14 siswa TK atau sebesar 46,7% dan ada 16 siswa TK atau 53,3% yang kurang bisa menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan lurus dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa. sedangkan untuk siswa yang mengikuti arahan terdapat 15 siswa TK atau sebesar 50% dan yang sulit mengikuti arahan terdapat 15 siswa TK atau sebesar 50%. dalam kategori lincah mencapai 12 siswa TK atau sebesar 40% dan 18 siswa TK atau 93,3% tidak lincah dalam menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan ke kiri dan ke kanan dan perubahan arah kembali ketempat asal dari 30 siswa.



*Grafik 8 : Pengamatan Awal Siswa TK sebelum observasi tahap 2 pertemuan ke 6 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada bulan oktober 2022*

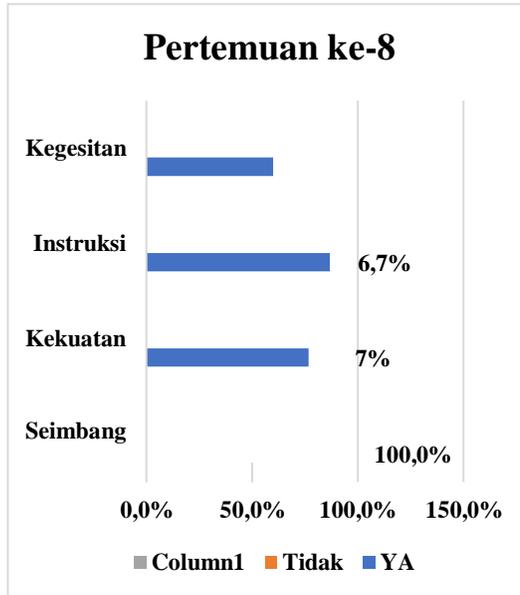
Pada observasi ke 2 pertemuan ke 6 diketahui bahwa anak yang masuk dalam kategori balance mencapai 19 siswa TK atau sebesar 63,3% dan 11 anak tidak berjalan balancedan lurus dengan egrang tempurung kelapa atausebesar 36,7% dari 30 siswa. Menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalandan lurus dan perubahanarah ke tempat asal, diketahui bahwa anak yang masuk dalam kategori bisa(kuat) mencapai 17 siswa TK atau sebesar 56,7% dan ada 13 siswa TK atau 43,3% yang kurang bisa menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalandan lurus dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.sedangkan untuk siswa yang mengikuti arahan terdapat 19 siswa TK atau sebesar 63,3% dan yang sulit mengikuti arahan terdapat 11 siswa TK atau sebesar 36,7%. dalam kategori lincah mencapai 15 siswa TK atausebesar 50% dan 15 siswa TK atau 50% tidak lincah dalam menggunakan egrangtempurung kelapa dengan berjalan ke kiri dan ke kanan dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.



*Grafik 9 : Pengamatan Awal Siswa TK sebelum observasi tahap 2 pertemuan ke 7 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegestitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada bulanoktober 2022*

Pada observasi ke 2 pertemuan ke 7 diketahui bahwa anak yang masuk dalam kategori balance mencapai 24 siswa TK atau sebesar 80% dan 6 anak tidak berjalan balancedan lurus dengan egrang tempurung kelapa atau sebesar 20% dari 30 siswa. Menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan dan lurus dan perubahan arah ke tempat asal,diketahui bahwa anak yang masuk dalamkategori bisa (kuat) mencapai 21 siswa TK atau sebesar 70% dan ada 9 siswa TK atau 30% yang kurang bisa menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalandan lurus dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.sedangkan untuk siswa yang mengikuti arahan terdapat 25 siswa TK atau sebesar 83,3% dan yang sulit

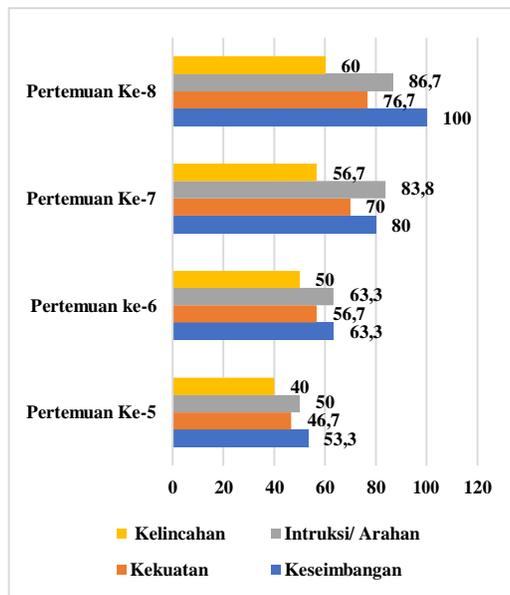
mengikuti arahan terdapat 5 siswa TK atau sebesar 16,7%. dalam kategori lincah mencapai 17 siswa TK atau sebesar 56,7% dan 13 siswa TK atau 43,3% tidak lincah dalam menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan ke kiri dan ke kanan dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.



*Grafik 10 : Pengamatan Awal Siswa TK sebelum observasi tahap 1 pertemuan ke 8 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada bulan September 2022*

Pada observasi ke 2 pertemuan ke 8 diketahui bahwa anak yang masuk dalam kategori balance mencapai 30 siswa TK atau sebesar 100% dalam berjalanan lurus dengan egrang tempurung kelapa dari 30 siswa. Menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalanan lurus dan perubahan arah ke tempat asal, diketahui bahwa anak yang masuk dalam kategori bisa (kuat)

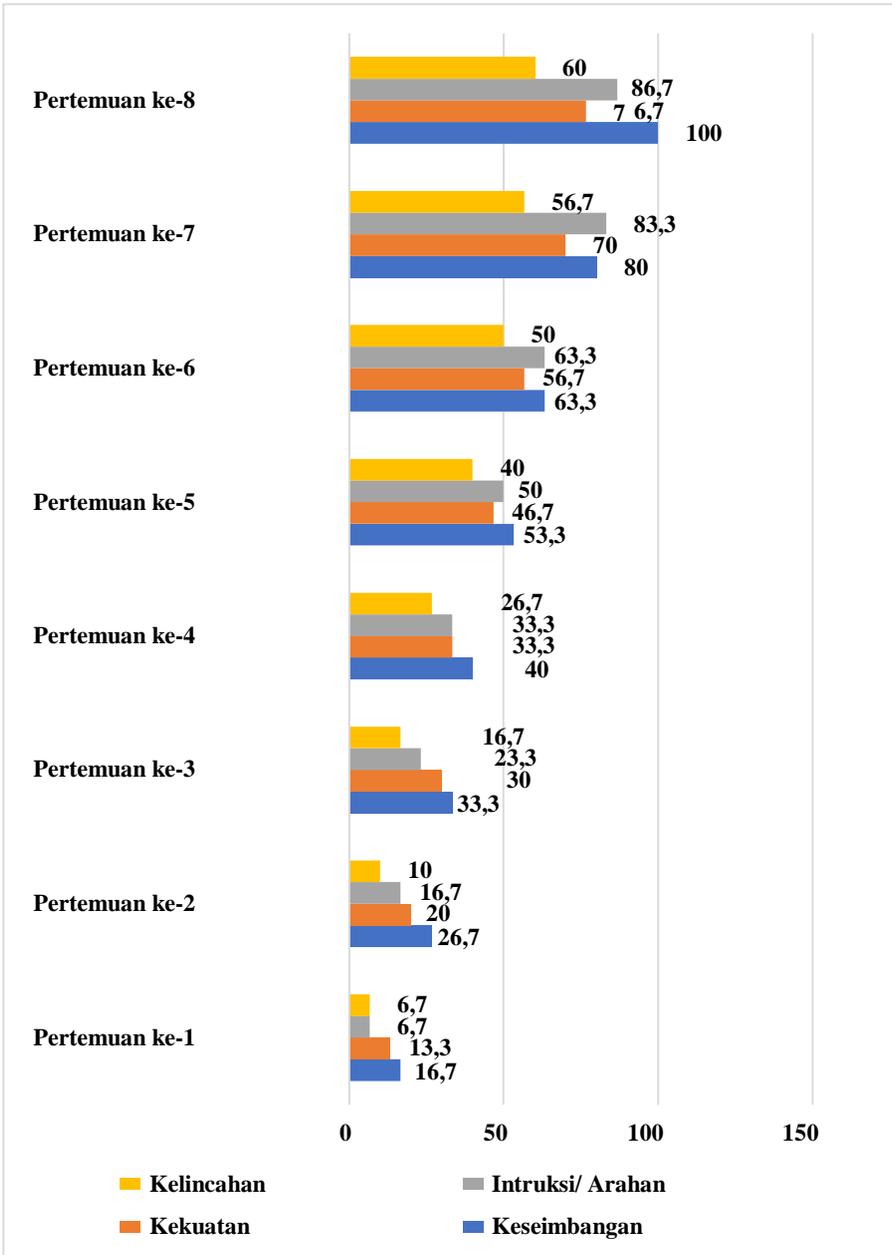
mencapai 23 siswa TK atau sebesar 76,7% dan ada 7 siswa TK atau 23,3% yang kurang bisa menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan lurus dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa. sedangkan untuk siswa yang mengikuti arahan terdapat 26 siswa TK atau sebesar 86,7% dan yang sulit mengikuti arahan terdapat 4 siswa TK atau sebesar 13,3%. dalam kategori lincah mencapai 18 siswa TK atau sebesar 60% dan 12 siswa TK atau 40% tidak lincah dalam menggunakan egrang tempurung kelapa dengan berjalan ke kiri dan ke kanan dan perubahan arah kembali ke tempat asal dari 30 siswa.



*Grafik 11 : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Siswa TK pertemuan 1 sampai pertemuan ke 4 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada awal bulan oktober 2022 Dalam %*

Pada observasi ke 2 dari pertemuan pertama hingga keempat terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang dapat dilihat di table di atas di mana setiap kali pertemuan beberapa murid dapat mempraktekan kemampuan penggunaan egrang tempurung kelapa yang dimana tiap kali pertemuan dan praktek penggunaan egrang tempurung kelapa semakin bias dan menguasai permainan egrang dari tempurung kelapa.

Pemaparan hasil diatas bisa di ambil pembahasan untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa TK dalam menggunakan egrang tempurung kelapa, maka peneliti mengadakan kegiatan pra tindakan atau sebelum tindakan dengan menggunakan peralatan egrang tempurung kelapa. Dalam kegiatan tersebut guru dan peneliti tidak memberi contoh cara menggunakan egrang tempurung kelapa, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut siswa TK hanya asal menggunakan, akan tetapi terdapat siswa TK yang bisa menggunakan alat tersebut untuk itu dalam pembahasan ini terdapat grafik yang menggambarkan perkembangan kemampuan penggunaan egrang dari semula yang hanya asal asalan hingga bisa menggunakannya.



Grafik 12 : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Siswa TK dari Observasi 1-2 Dari aspek seimbang(keseimbangan), kekuatan, intruksi arahan, kegesitan yang di ambil sebelum observasi awal dan ini diambil pada awal bulan September – oktober 2022 Dalam %

Dapat di lihat dari grafik 3 dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-8 terjadi perkembangan kemampuan motorik siswa, Dari pembahasan hasil menggunakan egrang tempurung kelapa di atas, maka keterampilan motorik kasar siswa TK kelompok B di TK BPK WILMAR Desa Sungai Malaya dapat dikatakan meningkat dengan baik. Siswa TK menyukai suasana kegiatan dengan permainan yang baru, tantangan yang baru dan hal-hal lainnya yang baru. Untuk itu kegiatan keterampilan motorik kasar siswa TK dalam menggunakan egrang tempurung kelapa dapat memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar siswa TK, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, seimbang(keseimbangan), kekuatan, kegesitan serta mempercepat pertumbuhan kemampuan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Keberhasilan yang telah di capai juga dapat dilihat pada gambar Grafik 3 yang sebenarnya dipenuhi emosional pada pembelajaran seperti semangat dan antusias siswa TK-siswa TK selama menggunakan egrang tempurung kelapa berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses menggunakan egrang tempurung kelapa sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan oleh siswa TK oleh peneliti, yaitu siswa TK-siswa TK mau melakukan kegiatan tanpa paksaan maupun tekanan dari luar. Hal ini dapat dibuktikan dengan mereka mau mengulangi kegiatan egrang tempurung kelapa walaupun kegiatan sudah diakhiri. Kegiatan ini juga

mempengaruhi pada siswa TKsiswa TK lain kelas, dikarenakan mereka ikut mencoba permainan ini.

Proses tumbuh kembang kemampuan motorik siswa TK berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak siswa TK. Perkembangan kemampuan motorik siswa TK akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik siswa TK juga berhubungan erat dengan menggunakan yang merupakan aktivitas utama siswa TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang siswa TK, membuat siswa TK senang menggunakan dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat menggunakan.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan egrang tempurung kelapa dapat mempercepat pertumbuhan kemampuan motorik kasar pada siswa TK kelompok B di TK BPK WILMAR Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Peningkatan keterampilan motorik kasar dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut : seimbang(keseimbangan) siswa TK pada kondisi awal sebesar masih asing dengan permainan egrang tempurung kelapa sehingga perlu penyesuaian dan edukasi dan pengarahan terhadap permainan egrang tempurung kelapa namun pada akhirnya dapat menyesuaikan dan bisa menggunakan walaupun ada beberapa ketidakbalancean karna perlu pembiasaan yang lebih intens.

## BIBLIOGRAFI

- Aisyah Tulla. (2010). *Jenis-jenis Permainan*. Diambil dari <http://digilib.sunanampel.ac.id>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2013, jam 15.00 WIB.
- A. Husna M. (2009). *Permainan Tradisional Indonesia*. Yogyakarta : CVANDI OFFSET
- Harun Rasyid. (2008). *Assesment Pendidikan Siswa TK Usia Dini*. Yogyakarta : FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Krisnan. (2018). *5 Pengertian Motorik Kasar Menurut Pendapat Para Ahli*.
- Sujiono, Bambang. (2007). *Metode Pengembangan Fisik (edisi revisi)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siahaan, Hasnah. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Siswa TK Usia Dini Melalui Metode Menggunakan egrang Batok Kelapa Di RA Al-Hidayat Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Utari, Wiwis (2021) *Pengembangan Alat Permainan Tradisional Egrang Untuk Melatih Konsentrasi Siswa TK Kelompok B Di Taman Ksiswa TK-Ksiswa TK (Studi Di Tk Al-Hidayah (Sungai Bungin)*. Undergraduate Thesis thesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.